

**UPAYA GURU AL-QUR'AN DALAM MEMBINA TAHSIN AL-QUR'AN  
PADA MATA PELAJARAN AL-QU'RAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
AL MUKHLIS KECAMATAN KEBUN JERUK  
JAKARTA BARAT**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Memperoleh Salah Satu Syarat*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

*(S.Pd.)*



**OLEH:**

**ASIPAH NASUTION**

**NIRM : 1216.20.2960**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAID)  
DINIYAH PEKANBARU  
1445 H 2024**

## ABSTRAK

**Asipah Nasution (2024) : Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Membina Tahsin Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qu'ran Di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat**

Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. Al-qur'an merupakan pedoman umat islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Al-qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai kaidah ilmu tajwid, maka diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin Al-qur'an pada mata pelajaran Al-qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Bagaimanakah upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin Al-qur'an pada mata pelajaran Al-qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yakni guru Al-qur'an/tahsin MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membina tahsin qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin, guru Al-qur'an menggunakan tempo/tingkatan bacaan *Tartil, hadr, tadwir, dan tahqiq*. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru Al-qur'an lebih dominan dalam menggunakan tempo/tingkatan bacaan *Tartil* dibandingkan dari tempo/tingkatan bacaan yang lain, karena tempo pembelajaran ini sangat mudah diterapkan.

## KATA PENGANTAR

Ungkapan Rasa Syukur yang teramat dalam penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Membina Tahsin Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qu’ran Di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat”**. Sholawat serta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Terutama keluarga besar penulis yang penulis cintai sepanjang hayat, yaitu Ayahanda **Haji Likot Bahri** dan Ibunda **Hj. Latifah Hannum** dan Suami tercinta **Erwin Halomoan, SH** yang telah banyak memberikan dukungan, baik moril maupun material. Selain itu, pada kesempatan ini juga penulis ingin menyatakan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr Novi Yanti, MM, selaku Rektor IAI Sekolah Diniyyah Pekanbaru yang memberikan arahan dan nasehat kepada penulis agar menjadi

mahasiswa yang sukses.

2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Mursal, M.Pd.I, Ibu Wakil Rektor II Refika M.Pd.I, Bapak Wakil Rektor III Irwan Tutrisno, ME IAI Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan Muhammad Hapiz M.Pd.I IAI Diniyyah Pekanbaru.
4. Bapak Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam PAI Tafsiruddin, M.Pd.I dan Bapak Sekteratis Jurusan PAI Trimono, M.Pd. IAI Diniyyah Pekanbaru
5. Bapak Pembimbing I Dr. Mursal, M.Pd.I dan Bapak Pembimbing II Muahmmad Hapiz, M.Pd.I IAI Diniyyah Pekanbaru.
6. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staff Diniyyah Pekanbaru yang memberikan dukungan dan kemudahan demi kelancaran skripsi ini.
7. Seluruh Sahabat, Teman dan rekan seperjuangan yang berjuang bersama mulai dari awal hingga terselesaikanya masa perkuliahan.
8. Serta semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik .

Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga keberadaan sripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. untuk itu penulis menerima semua kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuan guna perbaikan dan demi kesempurnaan Skripsi ini.

Semoga skripsi ini kedepannya berguna bagi para pembaca dan dapat menjadi referensi dalam hal penelitian selanjutnya.

Akhirnya, semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Kakak dan Adik serta Saudara/saudari kepada penulis kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga dan semoga Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, *amin*.

Pekanbaru, 15 Juni 2024

Penulis,

**Asipah Nasution**

**NIRM. 1216.20.2960**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	4
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Permasalahan .....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Upaya.....	9
2. Guru .....	11
3. Ragam Pembinaan .....	16
4. Tahsin Al Quran .....	17
5. Kemampuan Membaca Al Quran .....	17
6. Membaca Al Quran Yang Baik dan Benar.....	19
7. Adab Membaca Al Quran.....	21
8. Strategi Membaca Al Quran .....	22
9. Metode Pembelajaran Al Quran .....	23
10. Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Membaca Al Quran .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Konsep Operasional.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisa Data .....	32

<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	37
1. Sejarah Berdiri Sekolah .....	37
2. Visi Dan Misi .....	37
3. Keadaan Guru .....	38
4. Keadaan Siswa.....	40
B. Penyajian Data .....	40
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan MI Al Mukhlisin Kebun Jeruk Jakarta.....	38
Tabel IV.2	Keadaan Siswa MI Al Mukhlisin Kebun Jeruk Jakarta .....	41
Tabel IV.3	Rekapitulasi Hasil Observasi Upaya guru Al-qur'an dalam membina Tahsin Al-qur'an.....	43
Tabel IV.4	Rekapitulasi Hasil akhir Observasi Upaya guru Al-qur'an/ Guru A dalam membina Tahsin Al-qur'an .....	47
Tabel IV.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Upaya guru Al-qur'an dalam membina Tahsin Al-qur'an .....	48
Tabel IV.6	Rekapitulasi Hasil akhir Observasi Upaya guru Al-qur'an/Guru B dalam membina Tahsin Al-qur'an.....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum guru merupakan pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pun pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam defenisi yang lebih luas setiap orang yang mengajarkan hal baru dapat di anggap sebagai guru.

Guru dalam proses belajar mengajar di sebut juga orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>1</sup>

Di dalam lingkungan sekolah guru adalah orang tua kedua untuk peserta didik, cara guru dalam mengajar sangat berpengaruh dalam terhadap pendidikan peserta didik, apalagi seorang guru PAI ( Pendidikan Agama Islam) karena guru agama sangat berperan penting untuk kehidupan dan masa depan anak dalam bidang agama.

Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani,

---

<sup>1</sup> Hamzah B Uno. *Tugas Guru dalam pembelajaran*, Jakarta : Bumi aksara, 2016 hlm 1.

bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber tamanya kitab suci Al-Qur'an, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>2</sup>

Al-qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca Al-qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai kaidah ilmu tajwid, maka diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca Al-qur'an tidak sama dengan membaca kitab lain, buku ataupun tulisan lainnya. Sebagaimana didalam Al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya: *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).*

Kemampuan membaca Al-qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen – komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif.

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2005), hlm 21.

Dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah bidang studi Al-quran merupakan program inti yang wajib diikuti oleh siswa. Hal tersebut menjadikan ciri pembeda antara madrasah dan sekolah umum. Karena pada madrasah, pendidikan agama islam terbagi menjadi beberapa bidang studi, antara lain: Aqidah akhlak , Fiqih, Qur'an hadist, dan sejarah kebudayaan islam. Sedangkan pada sekolah umum penyampaian materi Pendidikan Agama Islam menjadi satu bidang studi. Meskipun demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik disekolah maupun maupun dimadrasah memiliki tujuan yang sama, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.<sup>3</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Asia baru Kecamatan Kebun Jeruk Jakarta Barat merupakan lembaga pendidikan Islam, dibawah naungan kemenag dan menjadikan pendidikan islam sebagai identitas khusus. Di Madrasah tersebut berharap alumninya diharapkan memiliki karakter kehidupan yang berkepribadian muslim. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menemukan gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dari santri dalam tahsin al-qur'an
2. Kurang nya motivasi bagi santri baik dari internal maupun eksternal
3. Masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca al-qur'an
4. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung.

---

<sup>3</sup> Zuhairani dkk, *filsafat pendidkn islam* (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hlm.186.

Keadaan tersebut tentunya menjadi masalah tersendiri bagi guru bidang studi Qur'an dalam meningkatkan kemampuan penerapan ilmu tajwid. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang kemampuan membaca Al-qur'an pada siswa Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

Berdasarkan masalah yg ada diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Membina Tahsin Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terdapat dalam judul ini, peneliti menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Upaya**

Suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia untuk menjadi manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta pembangunan sarana pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> WJS, poerwodarminto, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm.50

## 2. Membina

Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju sempurna dan sebagainya).<sup>5</sup>

## 3. Tahsin Al-qur'an

kata tahsin (تحسن) berasal dari kata hasana, yahsunu, husnan yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسن) itu sendiri berarti menjadi baik.<sup>6</sup>

## 4. Al-qur'an

Kata Al-Qur'an berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari bahasa Arab qaraa yang berarti "membaca". Namun, Al-Qur'an bukan bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membaca Al-Qur'an pun tidak boleh sembarangan baca. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala, apalagi dibaca dengan tartil, yaitu suara merdu, tertib, dan menurut hukum bacaan yang disebut tajwid.<sup>7</sup>

## 5. Mata pelajaran

pelajaran yg harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/bina> diakses 10 Mei 2024 jam 14.45

<sup>6</sup> Kamus An-Nur(Surabaya: Halim Jaya), hlm. 43

<sup>7</sup> Abdul Chaer, perkenalan awal dengan al-qur'an, (Jakarta: rineka cipta, 2014), hlm.1.

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3. Hak cipta Pusat Bahasa (Pusba).

## 6. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (Arab: *مَدْرَسَةُ اِبْتِدَائِيَّة*) (disingkat MI) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.<sup>9</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat kita jumpai dalam penelitian ini adalah :

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk mendalami ilmu tahsin
- b. Kelancaran siswa dalam muratal al-qur'an masih kurang
- c. Pemahaman siswa tentang ilmu tahsin masih kurang
- d. Keterbatasan jam pelajaran untuk mata pelajaran baca Al-qur'an
- e. Masih banyak siswa yang belum mengenal keseluruhan tanda baca pada huruf Al-qur'an

#### 2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas banyak permasalahan yang muncul dan memerlukan penelitian tersendiri. Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penelitian ini hanya membatasi bagaimana upaya guru Al-Qur'an

---

<sup>9</sup> Zamakhsairi Dhofier, *tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai* (Jakarta: LP3ES, 1984) hlm,18.

dalam membina Tahsin Qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah yang ingin dijawab penelitian ini sebagai berikut:  
Bagaimana upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam membina tahsin Qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan masukan, informasi secara teori dan penelitian, sesuai dengan tema dan judul skripsi, utamanya pada masalah upaya guru dalam membina tahsin qur'an.

#### **b. Secara praktis**

##### **1) Bagi peneliti**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dimasa mendatang.

2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru bagi siswa sehingga timbulnya motivasi yang tinggi dalam belajar

3) Bagi guru

Memberikan masukan bagaimana kelebihan dan kelemahan guru didalam upaya guru dalam membina tahsin qur'an

4) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya.

5) Bagi peneliti selanjutnya

hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KONSEP OPERASIONAL

#### A. Kajian Teori

##### 1. Upaya

Upaya adalah, ikhtiyar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>10</sup> Sedangkan dalam kamus praktis bahasa Indonesia, upaya diartikan suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.

Dalam dunia pendidikan, upaya guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Upaya ada 2 :

##### (1) Upaya *preventif* (upaya pecegahan)

Upaya –upaya *preventif* dapat dilakukan dengan cara berikut:

###### a. Memberikan motifasi

Motivasi berperan besar dalam pendidikan, pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Guru dapat menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang menjalankan kewajibannya dalam beribadah khususnya dalam tilawah Al-qur'an dengan baik.

###### b. Memberi *reward* pada peserta didik

Hal ini untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan membiasakan untuk melakukan hal tersebut. Misalnya seperti

---

<sup>10</sup>Depdiknas, kamus lengkap bahasa Indonesia, (Surabaya: Balai pustaka,2005), hlm 28.

memberi pujian pada peserta didik yang disiplin dalam belajar tilawah, dengan demikian peserta didik akan bertambah semangat untuk disiplin dalam belajar tilawah Al-qur'an.

**(2) Upaya *kuratif* (upaya penanganan)**

Upaya-upaya *kuratif* dapat dilakukan dengan cara melakukan hal sebagai berikut:

a. Memberikan anjuran

Yaitu dengan menasehati dan meminta peserta didik untuk rutin dan disiplin dalam belajar tilawah Al-qur'an ketika guru mengetahui peserta didik mulai malas dalam belajar tilawah serta menjelaskan tentang dosa yang diterima jika tidak mempelajari tilawah Al-qur'an dengan baik.

b. Memberikan hukuman

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik dimaksudkan agar ia jera dan tidak lagi meninggalkan kewajibannya. Guru dapat bersikap keras terhadap peserta didik ketika ia malas ataupun melakukan kekacauan. Bersikap keras disini bukan berarti memukul melainkan bersikap lebih tegas agar peserta didik disiplin dalam belajar tilawah Al-qur'an.

c. Memberikan pembinaan,

Memberikan pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan atau yang telah menjalani hukuman. Hal ini perlu dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>11</sup>

## 2. Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar. Guru atau pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani ataupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, sebagai individu dan juga sebagai makhluk social.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, muzakki, dan ustadz.

### 1) *Murabbi*

Istilah murabbi merupakan bentuk (sigah) al-ism al-fa'il yang berakar dari tiga kata. Pertama, berasal dari kata rabba, yarbu, yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua, berasal dari kata rabiya, yarba yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata rabba, yarubbu yang artinya, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.

---

<sup>11</sup> [http://www.eprin.iain.com/madrasah/upaya\\_dalam\\_membina\\_anak/](http://www.eprin.iain.com/madrasah/upaya_dalam_membina_anak/) pdf.di akses 17 juni 2019 jam 22.50

Istilah murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu:

1. mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat.
2. memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya.
3. meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan, dan sebagainya.
4. memperbaiki sikap dan tingkah laku anak dari yang tidak baik menjadi lebih baik.
5. rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, sebagaimana orang tua mengasuh anak-anak kandungnya.<sup>12</sup>

## 2) *Mua'llim*

Muallim berasal dari al-Fi'l al-madi 'allama, mudari'nya yu'allimu, dan masdarnya al-ta'lim. Artinya, telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran. Kata mu'allim memiliki arti pengajar atau orang yang mengajar. Mu'llim merupakan al-ism al-fa'il dari 'allama yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk tsulatsi mujarrod, masdar dari 'alima adalah 'ilmun, yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia disebut ilmu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm 140

<sup>13</sup> Al-Jurjani, *al-Ta'rifat*, (Tunisia: Dar al-Tunisiyat,tt), hlm 82

Berkenan dengan istilah mua'allim, terdapat dalam alQur'an, sebagai berikut:

Artinya: "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."<sup>14</sup>

Berdasarkan ayat diatas, maka mu'allim adalah orang yang mampu untuk merekonstruksi bangunan ilmu secara sistematis dalam pemikiran peserta didik dalam bentuk ide, wawasan, kecakapan, dan sebagainya, yang ada kaitannya dengan hakekat sesuatu. Mu'llim adalah orang yang memiliki kemampuan unggul dibandingkan dengan peserta didik, yang dengannya ia dipercaya menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan.

### 3) *Mu'addib*

Mu'addib merupakan al-ism al-fa'il dari madi-nya 'addaba. 'Addaba artinya mendidik, sementara mu'addib artinya orang yang mendidik atau pendidik. Dalam wazan fi'il tsulasi mujarrod, masdar 'adduba adalah 'addaban artinya sopan,

---

<sup>14</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Intermedia, 1993), hlm 38

berbudi baik. Al-‘addabu artinya kesopanan. Adapun masdar dari ‘addaba adalah ta’dib, yang artinya pendidikan.<sup>15</sup>

Secara etimologi mu’addib merupakan bentukan masdar dari kata addaba yang berarti memberi adab, mendidik. Adab dalam kehidupan sehari-hari sering diartikan tatakrama, sopan santun, akhlak, budi pekerti. Anak beradab biasanya dipahami sebagai anak yang sopan yang mempunyai tingkah laku yang terpuji.

Secara terminologi mu’addib adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai dengan norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.<sup>16</sup>

#### 4) *Mudarris*

Secara etimologi mudarris berasal dari bahasa Arab, yaitu: sigah al-Isim al-fa’il al-madi darrosa. Darrosa artinya mengajar, sementara mudarris artinya guru, pengajar. Dalam bentuk al-fi’il al-madi tsulatsi mujarrod, mudarris berasal dari kata darrosa, mudhori-nya yadrusu, masdar-nya darsan, artinya telah mempelajari, sedang / akan mempelajari, dan pelajaran.

Secara terminologi mudarris adalah: “orang yang memiliki

---

<sup>15</sup>A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pondok pesantren al-Munawwir, 1984), hlm. 13

<sup>16</sup> Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 50

kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.<sup>17</sup>

##### 5) *Mursyid*

Secara etimologi istilah mursyid berasal dari bahasa Arab, dalam bentuk al-Ism al-fa'il dari al-fi'il al-madi rasysyada artinya 'allama: mengajar. Sementara mursyid memiliki persamaan makna dengan kata al-dalil dan mu'allim, yang artinya penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Dalam bentuk sulasi mujarrod masdar-nya adalah rusydan / rasyadan, artinya balagah rasyadahu (telah sampai kedewasaannya). Al-rusydu juga mempunyai arti al-'aqlu, yaitu akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, keinsyafan. Al-irsyad sama dengan aldilalah, al-ta'lim, al-masyurah artinya petunjuk, pengajaran, nasehat, pendapat, pertimbangan, dan petunjuk. Secara terminologi mursyid adalah: "merupakan salah satu sebutan pendidik/guru dalam pendidikan Islam yang bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 50

berfikir. Mursyid berkedudukan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pengaruh, bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.<sup>18</sup>

### 3. Ragam Pembinaan

Ragam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkah laku, ulah, macam jenis. Yang peneliti maksudkan disini ragam adalah macam macam atau macam jenis pembinaan yang dilakukan untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pembinaan adalah upaya mengembangkan atau meningkatkan kualitas yang lebih baik atau yang lebih memuaskan atau paling tidak mencapai apa yang diharapkan.<sup>19</sup>

Ada dua ragam pembinaan yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung merupakan pembinaan yang dilakukan terus atau langsung dilakukan tanpa adanya perantara.

Pembinaan langsung ini dibimbing dan di mentori langsung oleh pengajarnya tanpa ada perantara siapapun. Pembinaan langsung sangat baik, karena kegiatan belajar mengajar ini langsung bertatap muka antara pendidik dengan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dikarenakan jika ada peserta didik yang kurang paham dalam proses belajar mengajar bisa ditanyakan langsung kepada dosen yang bersangkutan.

---

<sup>18</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm 143

<sup>19</sup> Ahmad susanto, *Manajemen peningkatan kinerja guru*, (Jakarta: prenada media group, 2016). Hlm 127.

Pembinaan tidak langsung merupakan pembinaan yang dilakukan secara tidak langsung oleh pengajar, biasa diartikan pula sebagai pengajaran secara keseluruhan banyak peserta didiknya dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang efektif dalam proses belajar mengajar dan suatu ketidakpuasan dalam belajar jika tidak berinteraksi langsung dengan pengajar dikarenakan terlalu banyaknya peserta didik.<sup>20</sup>

#### **4. Tahsin Al-Qur'an**

Kata tahsin berasal dari kata *hasana yahsunu husnan* yang berarti baik, bagus. Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin itu sendiri berarti menjadi baik.<sup>21</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin ialah menjadikan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah dalam pelantunan bacaannya.

#### **5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

##### **1) Tingkat-tingkat (tempo) Bacaan Al-Qur'an**

Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat suatu istilah untuk menamakan tingkat atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Ada 4 tingkatan (tempo) yang telah di sepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

---

<sup>20</sup> Pupu fathurrohman. Sobry sutikno, *strategi belajar mengajar*, cet. IV, (bandung:PT Revika aditama,2010). Hlm,56.

<sup>21</sup> Kamus *An-nur* (Surabaya: Halim jaya). Hlm 43.

## (1) At-Tartil

Yaitu membaca dengan pelan dan tenang mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna ayat.

## (2) Al-Hadr

Yaitu membaca dengan cepat namun masih menjaga hukum-hukum bacaannya.

## (3) At-Tadwir

Yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hadr. Bacaan ini lebih dikenal dengan bacaan sedang, tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

## (4) At-Tahqiq

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk latihan (belajar) dan mengajar, tidak boleh dipakai ketika sholat atau menjadi imam.<sup>22</sup>

Kemudian ada beberapa bentuk cara membaca Al-Qur'an yang dilarang yaitu sebagai berikut:

## (1) At-Tarqis

Yaitu qori sengaja berhenti pada huruf mati namun dihentakkan nya tiba-tiba, seakan-akan dia berjalan cepat.

---

<sup>22</sup> Moh wahyudi, *ilmu tajwid plus*, (Surabaya: Halim jaya). Hlm 9.

## (2) At-tar'id

Yaitu qori menggelatarkan suaranya, laksana suara menggeletar karna kedinginan atau kesakitan.

## (3) At-tathrib

Yaitu qori mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya menyanyi.

## (4) At-tahzin

Seolah olah pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keaslian nya. Dilakukan nya yang demikian itu dihadapan orang tetapi jikalau meBaca sendiri tidak begitu,maka dia *riya* .

## (5) At-tahrif

Yaitu dua orang qori atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus.

## (6) At-tarji'

Yaitu qori membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah lagi kemudian tinggi lagi dalam satu *mad*.<sup>23</sup>

## 6. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar

Bacaan Al-qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karna isinya merupakan kalam allah. Yang ayat-ayat nya disusun dengan rapid dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari dzat yang maha

---

<sup>23</sup>Ahmad Annuri, *panduan tahsin tilawah Al-qur'an dan ilmu tajwid*. (Jakarta:pustaka al-kausar 2010),hlm 30.

bijaksana lagi maha mengetahui. Karna itu membacanya tidak terlepas dari sebuah hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi bacaan yang baik dan benar. Adapun hukum-hukum tersebut biasa dikenal dengan sebutan ilmu tajwid.

(a) Pengertian ilmu tajwid

Secara bahasa tajwid memiliki arti memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja. Adapun menurut istilah ulama bacaan Al-qur'an terbagi menjadi dua bagian:

- 1). Tajwid 'ilmy (tajwid teori), yaitu mengetahui pedoman pedoman dan ketentuan yang telah digariskan oleh para ulama ahli tajwid dan yang telah dibukukan oleh para imam quro'.
- 2). Tajwid 'amaly (tajwid praktek), yaitu mengukuhkan bacaan huruf huruf Al-qur'an dan menguatkan pengucapan, kalimat-kalimatnya, dan sampai pada pembagusan lafadz-lafadz nya.

(b) Faedah dan tujuan mempelajari tajwid

Faedah ilmu tajwid adalah menjaga lisan dan kesalahan dalam mengucapkan atau membaca Al-qur'an. Adapun hukum mempelajarinya adalah *fardu kifayah* ,namun membaca Al-qur'an sesuai ilmu tajwid hukumnya wajib *ain* .<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Abu Nizham, *buku pintar Al-qur'an*, (Jakarta: Qultum media,2008),hlm 13.

## 7. Adab Membaca Al-Qur'an

Sebenarnya paling utama dari adab-adab membaca Al-qur'an ialah harus ikhlas murni untuk beribadah, mencari ridho Allah Swt. Dibawah ini ada beberapa adab yang harus diterapkan oleh seseorang ketika membaca Al-qur'an:

### (1) Menggosok gigi terlebih dahulu

Selayaknya seorang *qori* jika akan membaca Al-qur'an membersihkan giginya terlebih dahulu, baik dengan cara bersiwak atau cara lain misalnya menyikat gigi.

### (2) Suci dari hadas besar dan kecil

Sebaiknya membaca Al-qur'an itu dalam keadaan bersuci baik itu suci dari hadas kecil maupun dari hadas besar.

### (3) Ditempat yang bersih

Sebaiknya membaca Al-qur'an itu ditempat yang suci dan bersih. Karna itulah mayoritas ulama memilih masjid tempat membaca Al-qur'an. Masjid adalah tempat yg bersih suci dan mulia.

### (4) Menghadap kiblat

Di sunnahkan membaca ayat-ayat Al-qur'an dalam posisi menghadap kiblat diluar sholat karna Rasulullah Saw menganjurkan demikian.

### (5) Membaca *isti'adzah*

Jika seseorang akan membaca Al-qur'an maka hendaklah membaca *isti'dzan* yaitu membaca *A'udzubillahi minassyaitonirrajim*.

Demikian pendapat mayoritas ulama agar kita terhindar dari gangguan syaithon ataupun jin.

(6) Membaca basmalah

Sebelum membaca Al-qur'an kita harusnya terlebih dahulu memulai bacaan dengan bacaan basmalah, yaitu membaca bacaan *bismillahirrahmanirrahim*.

(7) Bersuara merdu saat membaca Al-qur'an

Para ulama dari kalangan salaf, kholaf, sahabat, tabi' tabi'in serta ulama dari kaum muslimin semua telah sepakat bahwa membaguskan suara dalam membac Al-qur'an adalah sunnah.<sup>25</sup>

## 8. Strategi Membaca Al-Qur'an

Didalam melaksanakan pembacaan Al-qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-qur'an , harusnya mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajran Al-qur'an menurut zarkasi adalah sebagai berikut:

1) System sorogan atau individu (privat).

Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya. (mungkin satu, dua, tiga atau empat halaman).

---

<sup>25</sup>Imam Nawawi, *Adab mengajarkan Al-qur'an*, (Jakarta:hikmah,2001),hlm 71.

2) Klasikal individu.

Dalam praktiknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.

3) Klasikal baca simak.

Dalam praktiknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya pada pokok pelajaran berikutnya.<sup>26</sup>

## 9. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1) Metode Qiro'ati

Yaitu suatu model dalam membaca Al-qur'an yang secara langsung (tampa dieja) dan menggunakan pembiasaan membaca tartil sesuai kaedah tajwid.

2) Metode Ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa ibu itu ada tiga unsur:

---

<sup>26</sup> Zarkasi, *merintis pendidikan TKA*, (Semarang, 1987), hlm 13.

(a) Metode langsung

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau di urai tidak banyak penjelasan, atau dengan kata lain belajar dengan secara langsung.

(b) Diulang-ulang

Bacaan Al-qur'an akan semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.

(c) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anaknya adalah kunci kesuksesannya. Demikian seorang guru yang mengajar Al-qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga mampu menyentuh hati siswa mereka.<sup>27</sup>

3) Metode baghdaniyah

Metode Baghdaniyah disebut juga dengan metode "eja" karena metode ini mengeja huruf-huruf hijaiyah. Sesuai dengan namanya metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Bani Abbasiyah, metode baghdaniyah juga merupakan metode yang memperkenalkan titik huruf dan baris (harakah) dhammah, fathah, kasrah. Metode ini merupakan

---

<sup>27</sup>Susriana wahyu eka lestari, *strategi metode iqra disekolah dasar islam Al-azhar kota salatiga*,2013,hlm,45.

pengajaran yang diajarkan secara klasik. Metode baghdaniyah diajarkan dengan beberapa cara, diantaranya:

- a. Para pemula diajarkan dan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah secara sistematis dari *Alif, Ba', Ta*, dan seterusnya sampai *Ya*.
  - b. Kemudian diajarkan harakah dan sekaligus bunyi bacaan. Pada metode ini juga mengajarkan anak didik secara pelan-pelan dan diuraikan atau dieja, seperti, alif fathah A, alif kasrah I, alif dhammah U, sehingga di satukan dan di baca a-i-u, hingga seterusnya.
  - c. Setelah anak-anak lancar dalam belajar huruf hijaiyah baru kemudian diajarkan kepada mereka bacaan Al-Qur'an, seperti surah-surah pendek yang ada dalam Al-Qur'an agar lebih mudah dalam mempelajarinya.<sup>28</sup>
- 4) Metode iqra'

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan mushollah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai sebagai program utama perjuangannya.

---

<sup>28</sup>H. M. Budiyanto, Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, (Jakarta: Team Tadarrus AMM, 1995), hlm, 5-6.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna kover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Metode ini lebih cenderung pada ingatan huruf, sehingga pembaca tidak perlu menghafal.

Metode ini cenderung menekankan untuk langsung latihan mulai dari tingkat yang paling sederhana hingga ke tingkat yang paling sempurna.<sup>29</sup>

#### **10. Faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca Al-qur'an**

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi kita manusia dan tidak melupakan anjuran setelah belajar maka juga harus mengajarkannya, karena dalam hadis nabi saw mengatakan *“sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya”*. Jika kita menuntut ilmu dan tidak mengamalkannya maka sama saja ilmu itu tidak akan berkah bagi kita, karena semakin kita mengajarkan ilmu yang kita miliki maka semakin bertambah ilmunya karena itu kesempatan untuk mengulang dan terus terulang.

Di zaman sekarang ini banyak sekali tempat-tempat pengajian al-qur'an, namun juga masih banyak anak-anak bangsa yang masih tidak bisa membaca alqur'an, itu dikarenakan banyak hal yang mempengaruhinya, diantaranya faktor kurangnya minat dalam membaca al-qur'an, ketidak seriusan dalam belajar, dan kurangnya kontrol orang

---

<sup>29</sup> <https://fitriinsani.wordpress.com/2009/12/12/metode-metode-baca-tulis-al-quran-di-indonesia/> diakses pada tgl 18 April 2024 jam 15:48

tua terhadap anak. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan baca Al-qur'an pada anak adalah:

- a. Kurangnya minat membaca Al-qur'an
- b. Tidak serius mempelajari Al-qur'an pada masa anak-anak
- c. Kurang control dari orang Tua

Di antara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-qur'an, karena Al-qur'an merupakan lambang agama Islam.<sup>30</sup>

Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Rasulullah saw yang memiliki misi mengajarkan Kitab Al-Qur'an, menyeru dan mendorong orang tua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca Al-Qur'an apabila telah cukup umur.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian tentang upaya guru Al-qur'an dalam membina tilawah Al-qur'an telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, diantaranya:

- 1) Abdul Gani (2017) dalam penelitiannya:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Al-qur'an di SDN 006 Danau Lancang kabupaten Kampar.

---

<sup>30</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm, 58.

Penelitian tersebut mengukur tentang kemampuan guru dalam mengatasi kesulitan baca Al-qur'an di SDN 006 danau lancang kabupaten Kampar.

Metode penelitian yang peneliti gunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi ini, diharapkan dapat membuka wacana baru dalam penelitian dan mengetahui secara pasti seberapa upaya dan peran guru dalam membina tilawah Al-qur'an pada anak didik.

Adapun penelitian yang dilakukan Abdul Gani tersebut satu sisi memiliki persamaan dan disisi lain memiliki perbedaan juga. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang cara guru dalam mengajarkan Al-qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada bahasan lain, kalau saudara Abdul Gani meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an, sedang kan penulis sendiri melakukan penelitian tentang upaya guru dalam membina tahsin Al-qur'an.

2) Runggar effendi harahap (2017) dalam penelitiannya:

Penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dikelas V SDIT Ath-Thaib kec, Tenayan raya.

Penelitian tersebut mengukur tentang kemampuan guru dalam penerapan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas V SDIT At-Thaiba kecamatan tenayan raya.

Adapun penelitian yang dilakukan Runggar effendi harahap tersebut satu sisi memiliki persamaan dan disisi lain memiliki perbedaan juga. Persamaan nya yaitu sama-sama meniliti tentang guru

dalam mengajarkan Al-qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada bahasan lain, kalau saudara Runggar effendi harahap hanya meneliti dalam ruang lingkup kecil saja yaitu hanya pada kelas, sedangkan penulis disini meneliti dalam lingkup luas yaitu sekolah.

### **C. Konsep Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam maksud penelitian ini, maka teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan. Indikator-indikator adalah sebagai berikut:

Pembinaan yang dilakukan untuk menunjang kemampuan membaca Al-qur'an :

- 1) At-tartil (bacaan pelan dan tenang)
  - a. Guru mengenalkan tempat keluar huruf
  - b. Guru mencontohkan bunyi makhrajul huruf
  - c. Santri menyimak dan mempraktekkan bunyi makhrajul huruf.
- 2) Al-hadr (bacaan cepat)
  - a. Guru mengenalkan bacaan Al-hadr kepada santri
  - b. Guru memperdengarkan bacaan Al-hadr kepada santri
  - c. Santri menyimak dan mempraktekkan cara bacaan Al-hadr
- 3) At-tadwir (bacaan sedang)
  - a. Guru mengenalkan bacaan At-tadwir kepad santri
  - b. Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tadwir
  - c. Santri menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tadwir

- 4) At-tahqiq (perlahan-lahan)
  - a. Guru mengenalkan bacaan At-tahqiq kepada santri
  - b. Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tahqiq kepada santri
  - c. Santri menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tahqiq

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1) Tempat penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian di Pondok MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

##### **2) Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai setelah Seminar Proposal.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1) Subjek penelitian**

Yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Al-Qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

##### **2) Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah lebih mengkaji pada upaya guru Al-Qur'an dalam membina Tahsin Al-qur'an dalam pembelajaran Al-qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Al Quran yang berjumlah 2 orang sebagai informasi utama, dan kepala sekolah sebagai informasi pendukung. Karena subjek penelitian tidak banyak maka penulis tidak menarik sampel penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1) Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi ini ditunjukkan guna memperoleh data pengamatan terhadap upaya guru dalam membina tahsin al-qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

##### **2) Wawancara**

Untuk memperoleh informasi dan kejelasan data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan kepada sumber data responden di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

##### **3) Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian upaya guru dalam membina Tahsin Al-qur'an di MI Al Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, akan dianalisis menggunakan teknik diskriptif kualitatif. Apabila data yang diperlukan telah terkumpul lalu data dikelompokkan sesuai dengan batasan masalah penelitian diatas. Adapun langkah-langkah dalam dalam penelitian ini adalah :

##### **1) Reduksi Data**

Pengertian reduksi data adalah bentuk analisa yang memiliki tujuan untuk mempertajam, mengkategorikan, membuang hal yang tidak perlu, mengarahkan data sehingga kesimpulan akhir dapat di ambil.

## **2) Penyajian Data**

Penyajian data adalah aktivitas yang dilakukan ketika informasi disusun sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## **3) Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisa yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengambil tindakan

**BAB IV**  
**PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Tempat Penelitian**

**1. Sejarah Berdiri Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1980. MIS Al Mukhlis beralamat lengkap di Asia Baru Kepa Duri No.60 RT 008 RW 004, Kota Jakarta Barat, Provinsi Daerah Kota Indonesia Jakarta. Saat ini MIS Al Mukhlis memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu . MIS Al Mukhlis dikelola oleh seorang operator bernama Imamuddin Ramiji.

**2. Visi Dan Misi**

**A. Visi**

“Menjadikan MIS Al Mukhlis sebagai Lembaga Pendidikan yang berperan sebagai membentuk Akhlakul Karimah serta memberikan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat (*Pendidikan Washatiah*). “

**B. Misi**

- a) Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak mulia ;
- b) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan integratif antara Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum ;

- c) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan masyarakat ;
- d) Menghasilkan lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan yang agamis
- e) Menghasilkan lulusan yang cinta tanah air dan abdi negara ;
- f) Menghasilkan lulusan yang mampu memberikan keteladanan dan menjadi motivator di tengah masyarakat dalam mencapai masyarakat yang madani.

### 3. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru Saat ini MIS Al Mukhlis dilihat pada tabel berikut ini.

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU**

No	Nama	L / P	Jabatan	Mapel yang diajarkan	Ijazah Terakhir
1	Imajuddin Ramiji, S.Ag	L	Kepala	Fiqhi	S1
2	Ammad, S.Ag	L	Waka Kurikulum	AlQuran/Hadis	S1
3	Asparaini, S.Ag.	L	Guru	Bahasa Arab	S1
4	Ahmad Damyati, SH.	L	Guru	PKn	S1
5	Parulian, S.Pd.I	L	Guru	Fiqhi	S1

6	H. N a s r I	L	Guru	Aqidah Akhlak	S1
7	Afrison, S.Pd.	L	Guru	Bhs.Ingggris	S1
8	Dra. Hj. Hemyati	P	Guru	Fiqhi	S1
9	Aisyah, S.Ag	P	Guru	Qur'an-Hadits	S1
10	Tgk. Jumista	L	Guru	Pkn	S1
11	Tgk.H. Saifullah	L	Guru	Fiqhi	S1
12	Hj. Azimah Djalil	P	Guru	Bahasa Inggiris	S1
13	Muhammad Dahlan, S.Pd.I	L	Guru	Matematika	S1
14	Aladin, SHI	L	Guru	PKn	S1
15	Maini, S.Pd.I	P	Guru	SKI	S1

*Sumber : MI Al Mukhlis*

#### 4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa MI AL Mukhlisin Kebon Jeruk Jakarta Barat pada Tahun 2023/ 2024 sebagai berikut :

**TABEL IV.2**

**KEADAAN SISWA MI AL MUKHLIS**

No	Jenjang Pendidikan	JK		Jumlah
		Lk	Pr	
1	Kelas 1	22	28	50
2	Kelas 2	28	21	49
3	Kelas 3	24	27	51
4	Kelas 4	28	25	53
5	Kelas 5	27	25	52
6	Kelas 6	25	29	54
TOTAL		154	155	309

*Sumber: MI Al Mukhlis*

#### B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru Al-Qur'an dalam membina tahsin Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran di MI AL Mukhlis Kebon Jeruk Jakarta Barat Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan

hasil yang telah penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta

Untuk mendapatkan data yang di peroleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan maka penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru Al-qur'an/tahsin yang terdapat dilapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil observasi

Setelah di kumpulkan melalui observasi dikualifikasikan kemudian dianalisis setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif ``Ya`` dan ``Tidak`` untuk jawaban ``Ya`` menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan.

Observasi yang penulis laksanakan terhadap dua orang guru Al-qur'an/tahsin sebanyak 8 kali, setiap guru dilakukan 4 kali observasi. Sedangkan dalam teknik wawancara dilakukan kepada guru/murid sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Observasi terhadap upaya guru Al-Qur'an dalam membina tahsin Al-Quran pada mata pelajaran Al-Quran di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat.

**Tabel IV.3**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI UPAYA GURU AL-QUR'AN**  
**DALAM MEMBINA TAHSIN AL-QUR'AN**

Nama : Guru A

Tempat : MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta Barat

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengenalkan tempat keluar huruf	4	0
2	Guru mencontohkan bunyi makhrajul huruf kepada siswa	4	0
3	Siswa menyimak dan memperaktekkan bunyi makhrajul huruf	4	0
4	Guru mengenalkan bacaan Al-hadr kepada siswa	1	3
5	Guru memperdengarkan bacaan Al-hadr kepada siswa	4	0
6	Santri menyimak dan memperaktekkan bacaan al hadar kepada siswa	4	0
7	Guru mengenalkan bacaan At-tadwir kepada siswa	2	2

8	Guru memperdengarkan bacaan At-tadwir	3	1
9	Santri menyimak dan mempraktekkan bacaan At-tadwir	4	0
10	Guru mengenalkan bacaan At-tahqiq kepada siswa	0	4
11	Guru memperdengarkan bacaan At-tahqiq kepada siswa	0	4
12	Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tahqiq	0	4
	Jumlah	30	18

Berdasarkan tabel diatas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 4 kali dari 12 item terhadap responden guru A dalam upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin Qur'an adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru mengenalkan tempat keluar huruf. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek kedua, Guru mencontohkan bunyi makhrajul huruf. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek ketiga, siswa menyimak dan mempraktekkan bunyi makhrajul huruf. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek keempat, Guru mengenalkan bacaan Al-hadr kepada santri. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali.

Pada aspek kelima, Guru memperdengarkan bacaan Al-hadr kepada santri. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek keenam, Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan Al-hadr. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek ketujuh, Guru mengenalkan bacaan At-tadwir kepada siswa. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru

melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali.

Pada aspek kedelapan, Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tadwir. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali.

Pada aspek kesembilan, Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tadwir. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru mengenalkan bacaan At-tahqiq kepada siswa. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 4 kali.

Pada aspek kesebelas, Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tahqiq kepada siswa. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 4 kali.

Pada aspek kedua belas, Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tahqiq. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 4 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru Al-qur'an/Tahsin yang dilaksanakan sebanyak 4 kali tentang upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlisin kabun jawaban "Ya" sebanyak 30 kali sedangkan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 18 kali .

**Tabel IV.4**

**REKAPITULASI HASIL AKHIR OBSERVASI UPAYA GURU AL-QUR'AN/ GURU A DALAM MEMBINA TAHSIN AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>1</b>	<b>YA</b>	<b>30</b>	<b>63%</b>
<b>2</b>	<b>TIDAK</b>	<b>18</b>	<b>37%</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Dari tabel rekapitulasi hasil akhir observasi yang penulis lakukan terhadap upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta dapat dilihat bahwa persentase jumlah jawaban "YA" memiliki persentase 63% yang mana lebih tinggi dari persentase jawaban "TIDAK" yang memiliki persentase 37%.

Maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru A dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta sudah tergolong "BAIK" karna upaya yang dilakukan dalam membina tahsin qur'an yang jawaban "YA" mencapai persentase 63% di bandingkan jawaban "TIDAK" hanya 37%.

**Tabel IV.5**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI UPAYA GURU AL-QUR'AN**  
**DALAM MEMBINA TAHSIN AL-QUR'AN**

Nama : Guru B

Tempat : MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta

No	Aspek yang di Observasi	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru mengenalkan tempat keluar huruf	4	0
2	Guru mencontohkan bunyi makhrajul huruf kepada siswa	4	0
3	Siswa menyimak dan memperaktekkan bunyi makhrajul huruf	4	0
4	Guru mengenalkan bacaan Al-hadr kepada siswa	1	3
5	Guru memperdengarkan bacaan Al-hadr kepada siswa	3	1
6	Santri menyimak dan memperaktekkan bacaan Al-hadr	4	0
7	Guru mengenalkan bacaan At-tadwir kepada siswa	2	2

8	Guru memperdengarkan bacaan At-tadwir	2	2
9	Santri menyimak dan mempraktekkan bacaan At-tadwir	2	2
10	Guru mengenalkan bacaan At-tahqiq kepada siswa.	0	4
11	Guru memperdengarkan bacaan At-tahqiq kepada siswa	0	4
12	Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tahqiq	0	4
	Jumlah	26	22

Berdasarkan tabel diatas dan setelah di lakukan observasi sebanyak 4 kali dari 12 item terhadap responden guru B dalam upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin Qur'an adalah sebagai berikut.

Pada aspek pertama, Guru mengenalkan tempat keluar huruf. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek kedua, Guru mencontohkan bunyi makhrajul huruf. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek ketiga, Santri menyimak dan mempraktekkan bunyi makhrajul huruf. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek keempat, Guru mengenalkan bacaan Al-hadr kepada siswa. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 1 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 3 kali.

Pada aspek kelima, Guru memperdengarkan bacaan Al-hadr kepada santri. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 3 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 1 kali.

Pada aspek keenam, Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan Al-hadr. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 4 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 0 kali.

Pada aspek ketujuh, Guru mengenalkan bacaan At-tadwir kepada siswa. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru

melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali.

Pada aspek kedelapan, Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tadwir. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali.

Pada aspek kesembilan, Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tadwir. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 2 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 2 kali.

Pada aspek kesepuluh, Guru mengenalkan bacaan At-tahqiq kepada siswa. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 4 kali.

Pada aspek kesebelas, Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tahqiq kepada santri. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 4 kali.

Pada aspek kedua belas, Siswa menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tahqiq. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap responden 4 kali, guru melaksanakan aspek tersebut 0 kali dan aspek tersebut tidak terlaksana 4 kali.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden guru Al-qur'an/Tahsin yang dilaksanakan sebanyak 4 kali tentang upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta kabun jawaban "Ya" sebanyak 26 kali sedangkan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 22 kali.

**Tabel IV.6**

**REKAPITULASI HASIL AKHIR OBSERVASI UPAYA GURU AL-QUR'AN/GURU B DALAM MEMBINA TAH SIN AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>1</b>	<b>YA</b>	<b>26</b>	<b>54%</b>
<b>2</b>	<b>TIDAK</b>	<b>22</b>	<b>46%</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Dari tabel rekapitulasi hasil akhir observasi yang penulis lakukan terhadap upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin qur'an MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta dapat dilihat bahwa persentase jumlah jawaban "YA" memiliki persentase 54% yang mana lebih tinggi dari persentase jawaban "TIDAK" yang memiliki persentase 46%.

Maka berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru B dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta sudah tergolong "BAIK" karna upaya yang dilakukan dalam membina tahsin qur'an yang jawaban "YA" mencapai persentase 54% di bandingkan jawaban "TIDAK" hanya 46%.

Selain dari hasil observasi yang penulis kemukan di atas, maka penulis juga akan menguraikan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru Tahsin MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan di uraikan kegiatan wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden :

1. Metode apa yang bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran tahsin agar tercapainya pembelajaran yang baik dan menyenangkan ?

Hasil wawancara dengan responden adalah:

*Dalam pembelajaran tahsin banyak sekali metode yang bisa digunakan, namun dalam pembelajaran tahsin ada beberapa hal yang mesti kita lihat, baik dari segi situasi maupun kondisinya. Namun dalam hal ini guru biasa menggunakan metode Qiroat dalam pembelajaran tahsin, karna dilihat dari usia dan kemampuan murid sudah sangat cocok diterapkannya metode ini.*

Dari hasil wawancara penulis dapat simpulkan dari sekian banyak metode yang bisa digunakan ada beberapa metode saja yang bisa digunakan, bukan berarti metode lain tidak bisa, karna dalam penggunaan metode kita juga melihat situasi dan kondisi dari murid kita, maka dalam hal ini metode Qiroath sangat cocok digunakan karna melihat kondisi murid yang sudah bukan anak-anak lagi yang mana metode Qiroath ini sudah bisa diterapkan kepadanya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Guru A wawancara dilakukan tanggal 11, Juni, 2024 jam 9.00 pagi

2. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran tahsin Qur'an ?

Hasil wawancara dengan responden adalah:

*Dalam pembelajaran tahsin ada beberapa strategi yang biasa guru gunakan, diantaranya system sorogan dan juga yg lebih umum dilakukan yaitu system baca dan simak yang mana guru biasanya memperdengarkan pada muridnya tentang kaedah tajwid kemudian guru memperaktekkan bacaan nya lalu murid/santri mengikuti apa yang dibaca guru hingga seterusnya sampai murid/santri paham akan kaedah tajwid tersebut.<sup>32</sup>*

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwa dalam pembelajaran tahsin di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta masih menggunakan strategi yang biasa digunakan oleh guru-guru tahsin lainnya, disini guru tahsin MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta masih menggunakan system klasik diantaranya sistem sorogan, dan sistem baca simak yang mana strategi ini walaupun dibilang klasik namun masih sangat efektif jika diterapkan pada saat sekarang ini.

3. Dalam pembelajaran tahsin ada beberapa tempo/tingkatan dalam pembacaan nya, biasanya bapak/ibu menggunakan semua tempo bacaan atau hanya beberapa saja yang digunakan ?

Hasil wawancara dengan responden adalah:

---

<sup>32</sup> Guru A wawancara dilakukan tanggal 11, Juni, 2020 jam 9.00 pagi

*Dalam pembelajaran tahsin memang banyak sekali tempo/tingkatan yang digunakan, namun itu semua dilihat dulu dari segi kemampuan anak didik dan juga tingkat umur dan kemampuannya, jika sudah agak dewasa dan lancar bacaannya guru bisa menerapkan tempo bacaan yang lebih tinggi lagi.<sup>33</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kemampuan dan keterampilan guru sangat diandalkan dalam pembelajaran tahsin, baik itu dari segi strategi, metode bahkan pemilihan materi yang pas pun sangat lah diperlukan dalam pembelajaran tahsin yang baik.

4. Biasa nya bapak/ibu dalam pembelajaran tahsin lebih menggunakan tempo apa ?

Hasil wawancara dengan responden adalah:

*Biasanya guru menggunakan tempo bacaan yang umum yang digunakan dalam pembelajaran tahsin yaitu Tartill, karna dalam penggunaan tempo ini lebih mudah murid dalam menyimak maupun meperaktekkan. Namun kalau murid yang sudah agak mahir dalam bacaan bisa kita tingkat kan lagi tempo bacaannya, seperti tempo bacaan lebih yang lebih cepat lagi (Al-Hadr).<sup>34</sup>*

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan dalam pembelajaran tahsin di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta yang biasa digunakan yaitu tempo bacaan *Tartil* karna dengan tempo

---

<sup>33</sup> Guru B wawancara dilakukan tanggal 11, Juni, 2024 jam 10.00 Pagi

<sup>34</sup> Guru B wawancara dilakukan tanggal 11, Juni, 2024 jam 10.00 Pagi

bacaan ini murid lebih mudah dalam memahami bacaan menyimak dan mempraktekkan bacaan *tartil* tersebut.

### C. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti diatas tentang “Upaya Guru Al-Qur’an Dalam Membina Tahsin Al-Quran Pada Mata Pelajaran Al-Quran Di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta” Dengan indikator penelitian sebagai berikut :

1. Guru mengenalkan tempat keluar huruf
2. Guru mencontohkan bunyi makhrajul huruf
3. Santri menyimak dan mempraktekkan bunyi makhrajul huruf.
4. Guru mengenalkan bacaan Al-hadr kepada santri
5. Guru memperdengarkan bacaan Al-hadr kepada santri
6. Santri menyimak dan mempraktekkan cara bacaan Al-hadr
7. Guru mengenalkan bacaan At-tadwir kepad santri
8. Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tadwir
9. Santri menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tadwir
10. Guru mengenalkan bacaan At-tahqiq kepada santri
11. Guru memperdengarkan bunyi bacaan At-tahqiq kepada santri
12. Santri menyimak dan mempraktekkan cara bacaan At-tahqiq.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan indikator diatas bahwa guru Al-qur’an/tahsin disekolah ini memiliki kreativitas dalam mengajarkan pembelajaran tahsin, selain menggunakan metode yang pas guru juga menggunakan strategi yang bagus dalam pembelajaran tahsin sehingga

membuat pembelajaran tahsin di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta berjalan dengan efektif, guru juga mahir dalam penguasaan materi dalam memilih tempo bacaan yang digunakan dalam pembelajaran tahsin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat di simpulkan bahwa upaya guru dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin, guru Al-qur'an menggunakan tempo/tingkatan bacaan *Tartil*, *hadr*, *tadwir*, dan *tahqiq*. Dalam pelaksanaan pembelajarannya guru Al-qur'an lebih dominan dalam menggunakan tempo/tingkatan bacaan *Tartil* dibandingkan dari tempo/tingkatan bacaan yang lain, karena tempo pembelajaran ini sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran tahsin sehingga murid mudah dalam memahami dan memperaktekkan bacaan *tartil* tersebut sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari indikator penelitian dan wawancara yang diberikan kepada informan, bahwa guru Al-qur'an/tahsin di sekolah ini memiliki kemampuan dan kreativitas dalam melakukan pembinaan pada pembelajaran tahsin qur'an.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang bagaimana upaya guru Al-qur'an dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk

Jakarta, maka penulis dapat memberikan saran dalam penelitian sebagai berikut :

1. Untuk sekolah dan guru agar dapat meningkatkan kreativitasnya dalam setiap bidang pembelajaran terkhususnya bidang pembelajaran tahsin agar menghasilkan insan yang qur'ani.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat bagaimana kemampuan dan upaya guru dalam membina tahsin qur'an di MI AL Mukhlis Kebun Jeruk Jakarta.
3. Kepada guru diharapkan agar tetap terus meningkatkan kemampuan mengajar dalam bidangnya dan menjadi sosok yang selalu disenangi oleh murid nya, sebab guru adalah model bagi anak muridnya, yang setiap saat akan di contoh dalam segala hal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang tahsin Qur'an, karna masih banyak hal yang bisa diteliti lagi dari penelitian tentang tahsin ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAN

Al-Jurjani, *al-Ta''rifat*, Tunisia: Dar al-Tunisiyat,tt.

Annuri Ahmad,2010. *panduan tahsin tilawah Al-qur'an dan ilmu tajwid*.  
Jakarta:pustaka al-kausar.

Budiyanto H. M.,1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra''*, Cara Cepat  
Belajar Membaca Al-Qur''an, Jakarta: Team Tadarrus AMM.

B Uno Hamzah.2016. *Tugas Guru dalam pembelajaran*, Jakarta : Bumi aksara.

Chaer Abdul,2014. *perkenalan awal dengan al-qur'an*, Jakarta: rineka cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia,1993, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,  
Jakarta: PT. Intermasa.

Depdiknas,2005 kamus lengkap bahasa Indonesia, Surabaya: Balai pustaka.

Dhofier Zamakhsairi,1984. *tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup  
kyai*,Jakarta: LP3ES.

Dkk Zuhairani, 1995.*filsafat pendidkn islam* Jakarta: Bumi aksara.

Eka lestari Susriana wahyu,2013 *strategi metode iqra disekolah dasar islam Al-  
azhar kota salatiga*.

Fathurrohman Pupuh. Sobry sutikno,2010. *strategi belajar mengajar*, cet. IV,  
bandung:PT Revika aditama.

Kamus An-Nur.Surabaya: Halim Jaya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3. Hak cipta Pusat Bahasa (Pusba).

Muhaimin,2005, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Madrasah dan Perguruan tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Munawwir A.W.1984, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pondok pesantren al-Munawwir.

Nawawi Imam,2001. *Adab mengajarkan Al-qur'an*, Jakarta:hikmah.

Nizham Abu,2008. *buku pintar Al-qur'an*, Jakarta: Qultum media.

poerwodarminto WJS,1987. *kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis,2005.*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam Mulia.

Ramayulis dan Samsul Nizar,2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Susanto Ahmad,2016. *Manajemen peningkatan kinerja guru*,Jakarta: prenada media group.

Syarifuddin Ahmad,2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani.

Wahyudi Moh, *ilmu tajwid plus* ,Surabaya: Halim jaya.

Zarkasi,1987, *merintis pendidikan TKA*,Semarang